

PENDAMPINGAN PELAKSANAAN SHOLAT WAJIB SANTRI MELALUI FILM EDUKASI DI TPQ MASJID MUHAJIRIN AIR DINGIN PADANG

Juandi Pasaribu^{*1}, Martin Kustati², Rezki Amelia³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*e-mail: juandipasaribu99@gmail.com

Abstrak

Pendampingan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran santri TPQ masjid Muhajirin untuk melaksanakan sholat lima waktu, merosotnya akhlak dan ibadah santri yang mengakibatkan terbiasanya meninggalkan sholat dan akan mendapatkan dosa besar dan hubungan kepada Allah akan buruk juga hubungan sosial sekalipun baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun tempat belajar santri. Pendampingan ini bertujuan untuk memberi edukasi penerapan pelaksanaan sholat 5 waktu dan nilai-nilai pendidikan karakter santri seperti ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui film edukasi di TPQ masjid Muhajirin Air Dingin Padang. Metode Pendampingan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan awal memberikan gambaran umum pelaksanaan sholat lima waktu, kemudian memperlihatkan film Edukasi keagamaan khususnya pelaksanaan sholat lima waktu, dan tahapan terakhir menekankan dan pembiasaan kepada santri supaya sholat dijadikan sebagai kebutuhan. Kegiatan ini diikuti sebanyak 30 orang santri TPQ dan dilakukan dengan kegiatan observasi kepuasan santri, kemampuan pelaksanaan sholat 5 waktu sehari semalam. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa melalui film edukasi agama dapat meningkatkan pelaksanaan sholat 5 waktu santri TPQ Masjid Muhajirin Air Dingin Padang. Dengan pendampingan pelaksanaan sholat santri melalui film edukasi tersebut akhirnya santri berbeda dengan santri lainnya karena santri telah mempunyai budaya santri yang lebih baik, yang meliputi keikhlasan, nilai kesederhanaan, nilai kemandirian, nilai persaudaraan berdasarkan semangat agama, dan nilai kebebasan. Santri juga semakin sadar dan berkembang menjadi nilai-nilai agamais, ibadah meningkat, Akhlak lebih baik, berakhlak, berpemahaman baik antar sesama, kesadaran sholat tanpa harus disuruh, hal ini karena telah ditempa oleh aktivitas dan lingkungan yang membekas dalam jiwa santri.

Kata Kunci: Shalat; Film Edukasi Keagamaan; Santri TPQ.

Abstract

This accompaniment is blamed on the lack of consciousness of the Masjid Muhajirin Air Dingin Padang to perform the five-time prayer, the deterioration of the righteousness and worship of the santri resulting in the usual abandonment of the prayer and will a great sin, and the relationship to God will be bad even social relations both the family environment, the community, and the school centers. This addition aims to educate the implementation of 5 times and values of education character centri such as worship and morals in everyday life through educational film at TPQ Masjid Muhajirin Air Dingin Padang. This method is performed in several stages; the initial stages give a general overview of the implementation of the five-time prayer, then show the film Religious Editing, in particular the execution of the fifth-time prayers, and the final stages emphasize and customize the centurion so that the prayer is made as a necessity. This activity was followed by 30 people of the TPQ and carried out with observation activities to satisfy the center, the ability to perform prayers, and compulsory sholat. The accompanying results show that through religious education, films can improve the implementation of the mandatory sholat. Children's awareness develops into religious values, higher worship, better morality, character, good understanding of each other, and consciousness of prayer without being commanded because the activity has emptied it of the environment embedded in the centurion's soul.

Keywords: Shalat, Religious Education Film, Santri TPQ/TQA.

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan karena lingkungan itulah yang membentuk karakter manusia (1). Dalam kehidupannya sehari-hari, akan tetapi pengaruh lingkungan zaman sekarang banyak yang membuat kurangnya memperhatikan waktu ibadah, lalai atau bahkan tidak melaksanakan ibadah sholat. Agama Islam menempatkan sholat sebagai ibadah yang wajib dan harus dikerjakan oleh setiap kaum muslim yang sudah baligh dan berakal sehat (2). Lingkungan sangat mengharapkan agar masyarakat termasuk para santri agar memiliki akhlak yang baik karena Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, maka

akan rusaklah lahir batinnya (3). Maka dari itu sebagai manusia saling mengingatkan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai akhlak yang baik, salah satunya adalah dengan cara melaksanakan sholat.

Shalat merupakan salah satu ibadah dalam Islam, yang didalamnya terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak seperti ikhlas, rendah hati, disiplin, sabar (3). Shalat merupakan sekolah untuk dapat beradaptasi secara baik karena shalat merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari nafas manusia (4). Sholat diperintahkan oleh Allah SWT, untuk mencegah perbuatan yang keji dan munkar. Jika, sholat dilakukan dengan khusu' maka seorang muslim dapat menghindari perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama islam. Fakta lapangan mengatakan bahwa akhlak di TPQ/TQA Masjid Muhajirin Air Dingin Lubuk Minturun Padang tidak sesuai dengan harapan lingkungan, akhlak santri dilingkungan sekitar tidak baik disebabkan sholat pada santri sering tertinggal.

TPQ sangat diperlukan untuk pembentukan karakter santri, (5) karena dengan karakter yang tertanam merupakan sebuah bekal masa depan yang dimiliki seorang santri. Santri mungkin bukanlah suatu yang asing bagi kita, sebab hampir disetiap penjuru bahkan sampai pelosok-pelosok ada yang namanya santri, baik itu dalam segi persekolahan maupun pengajian atau yang sering disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw., dengan perantaraan Malaikat Jibril yang tertulis pada nashahif, diriwayatkan kepada kita sekaca mutawatir, yang membacanya dinilai ibadah yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas (6). Al-Qur'an disampaikan untuk seluruh ummat manusia karena yang membawanya adalah rasul untuk segenap ummat manusia hingga masa kehidupan berakhir (7). Al-Qur'an dalam pandangan Suryadi (2022) merupakan kalam Allah swt., yang di wahyukan kepada nabi akhiruz zaman (Muhammad saw) melalui perantaraan malaikat Jibril selama kurang lebih 23 tahun. Kitab ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan makhluk apapun. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 21.

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

“Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.” (Al-Hasyr:21)

Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan Nabi pada permulaan abad ke-7 itu telah meletakkan basis untuk kehidupan individual dan sosial kaum Muslimin dalam segala aspeknya. Bahkan, masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwahnya. Itulah sebabnya Al-Qur'an berada tepat di jantung kepercayaan Muslim dan berbagai pengalaman keagamaannya. Tanpa pemahaman yang semestinya terhadap Al-Qur'an, kehidupan, pemikiran dan kebudayaan kaum Muslimin tentunya akan sulit dipahami (8). Allah SWT menciptakan manusia dan Dia yang mendidik manusia, dimana kandungan pendidikan telah diwujudkan dalam wahyu-Nya, tidak ada satupun masalah termasuk masalah pendidikan yang berada di luar jangkauan Al-Qur'an. Al-Qur'an sumber utama ajaran islam dan hukum islam yang pertama dan pedomanan hidup bagi ummat islam. Al-Qur'an bukan sekedar membuat hubungan antara manusia dengan sang pencipta, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitar. Belajar Al-Qur'an bukan hanya dipondok pesantren saja akan tetapi dalam pendidikan non formal juga belajar Al-Qur'an seperti halnya lembaga pendidikan TPQ (9).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis. Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan sebuah lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan serta melaksanakan pendidikan non-formal dengan jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, beserta memahami dasar-dasar agama islam pada usia PAUD, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan lebih tinggi (10). Begitupun seyogyanya taman pendidikan Al-Quran (TPQ) yang ada di Masjid Muhajirin Air Dingin yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan sy'ar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Quran masjid Muhajirin tersebut. Keterampilan membaca Al-Quran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran. Keberadaan TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TPQ berperan penting dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. Kini lembaga pendidikan Al-Quran berupa TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis, dengan disahkannya Peraturan Pemerintah (PP)

No. 55 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan yang merupakan turunan dari sistem pendidikan nasional yang memperkuat lembaga pendidikan di TPQ (11).

Kurangnya kesadaran santri TPQ Masjid Muhajirin untuk melaksanakan sholat lima waktu, merosotnya akhlak dan ibadah santri yang mengakibatkan terbiasanya meninggalkan sholat dan akan mendapatkan dosa besar dan hubungan kepada Allah akan buruk juga hubungan sosial sekalipun, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun tempat belajar santri, maka untuk menghindari yang sedemikian rupa terhadap masa depan santri TPQ Masjid Muhajirin pendamping melakukan pendampingan pelaksanaan sholat wajib santri melalui film edukasi di TPQ Masjid Muhajirin Air Dingin Padang. Melihat keterangan diatas yang menyatakan kurangnya kesadaran santri untuk melaksanakan sholat, maka pendamping membuat suatu metode pendampingan yaitu dengan melalui film edukasi untuk pelaksanaan sholat 5 waktu santri. Film edukasi yang akan ditampilkan diharapkan: Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik; Film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu; Dapat mendorong dan meningkatkan motivasi; Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif mengandung pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa; Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas; Film dan video dapat ditujukan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan; Dapat meningkatkan ibadah sholat tanpa meninggalkan sholat dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Dalam pendampingan santri dirumuskan tujuan pendampingan yaitu untuk memberikan pendampingan terhadap pembiasaan sholat wajib tepat waktu tanpa meninggalkan sholat sekalipun pada santri TPQ Masjid Muhajirin Air Dingin Lubuk Minturun Padang dengan melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu terkait dengan pembiasaan sholat fardhu tepat waktu pada santri TPQ Masjid Muhajirin. Dalam proses identifikasi *stakeholder*, pendampingan memutuskan untuk memilih lokasi di TPQ Masjid Muhajirin Air Dingin Lubuk Minturun Padang sebagai tempat pendampingan, karena para santri masih banyak yang kurang kesadaran santri TPQ masjid Muhajirin untuk melaksanakan sholat lima waktu, merosotnya akhlak dan ibadah santri yang mengakibatkan terbiasanya meninggalkan sholat dan akan mendapatkan dosa besar dan hubungan kepada Allah akan buruk juga hubungan sosial sekalipun, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun tempat belajar santri.

Langkah selanjutnya, pengajuan izin pendampingan santri ke TPQ Masjid Muhajirin Air Dingin Lubuk Minturun Padang tentang pembiasaan sholat wajib tanpa meninggalkan satupun dan tepat waktu pada santri TPQ Masjid Muhajirin Air Dingin Lubuk Minturun Padang. Setelah mendapat izin, pendamping membuat jadwal kegiatan dan menyiapkan materi kajian ibadah melalui film edukasi terkait dengan wudhu dan sholat serta siksaan bagi orang yang meninggalkan sholat. Selanjutnya peneliti memberikan pendampingan ibadah sholat sesuai dengan indikator capaian yang telah direncanakan.

Indikator capaian dalam pendampingan ini adalah: Santri dapat mengetahui sejarah perintah sholat melalui isra' Mi'raj; Santri mampu mengenal keadaan manusia di surga dan neraka; Santri mampu melaksanakan sholat secara sempurna; Santri mampu sholat dengan tepat waktu dan tertib baik sholat sendiri maupun berjamaah ketika waktu sholat sudah tiba; Santri dapat melaksanakan dalam kehidupan untuk berakhlak mulia, baik itu kepada sang pencipta (Allah) maupun sesama manusia. Setelah pendampingan selesai, pendamping melakukan *review* dan evaluasi pelaksanaan pendampingan santri. Kemudian pendamping menyusun laporan pengabdian dan menentukan kebutuhan dan sasaran baru untuk melakukan pendampingan santri dengan topik yang berkelanjutan. Hasil dari pendampingan santri ini diharapkan santri TPQ Masjid Muhajirin Air Dingin Lubuk Minturun Padang mampu melaksanakan sholat 5 waktu tepat waktu sesuai dengan target capaian indikator yang sudah tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Muhajirin terletak di komplek Villa Anggrek II Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat, tepatnya berada di RT 03 RW 14. Dilihat dari letak dan keberadaan TPQ Masjid Muhajirin merupakan milik Masjid Muhajirin secara khusus, serta milik dan tanggung jawab Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Muhajirin pada umumnya, karena TPQ Masjid Muhajirin merupakan prasarana untuk belajar Al-Qur'an maka DKM bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara TPQ masjid Muhajirin.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Muhajirin sebagaimana juga disampaikan oleh ustadz Tri Edi bahwasanya TPQ ini masih satu gedung dengan Masjid Muhajirin, hal ini menjadi tidak

mengerankan bila kegiatan proses belajar mengajar sampai berada di ruang tempat ibadah. Seiring berjalannya waktu para peserta didik mulai banyak maka kelasnya dibagi menjadi 2 yaitu kelas Al-Qur'an yang belajar di lantai dua masjid dan kelas Iqra' belajar di lantai satu masjid. Maka dari itu, Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Muhajirin akan senantiasa meningkatkan mutunya dari hari-kehari. Peningkatan mutu itu dapat dilihat dari hasil peserta didik yang mengikuti ujian, dan juga prestasi-prestasi kejuaraan yang diraih baik itu tingkat komplek maupun tingkat kelurahan dan disertai dengan bukti otentik berupa *trophy* kejuaraan yang ada.

Berdasarkan panduan TPQ Masjid Muhajirin memiliki visi yaitu Melahirkan generasi mukmin yang cerdas, berakhlakul karimah, bertaqwa, berwawasan luas, mandiri, disiplin yang tinggi, dan kualitas ilmu yang memadai dan bermanfaat. dan Misi 1) Menanamkan dasar-dasar dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan; 2) Mendidik peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan *mujawwad* dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar; 3) Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan berakhlak dan beradab; 4) Membekali peserta didik dengan tata cara dan bacaan sholat dan ibadah lainnya serta membiasakan untuk melaksanakannya dan tujuan untuk mengajarkan peserta didik hafalan Al-Qur'an dan doa-doa ma'tsurah serta menghasilkan peserta didik yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua, menjadikan peserta didik yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya.

A. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dan pelaksanaan yang sebagaimana dengan kemajuan teknologi zaman sekarang yang bisa kita ambil manfaatnya (12) salah satunya yang pendamping lakukan yaitu menggunakan film edukasi untuk mendampingi pelaksanaan sholat santri. Film edukasi dapat menjadi sebuah media dalam sebuah pembelajaran, melalui film edukasi ini pendamping sangat terbantu karena pendampingan dan penyampaian ilmu bisa lebih cepat. Pelaksanaan pendampingan sholat 5 waktu, melalui film edukasi ini pertama pendamping meminta izin kepada kepengurusan TPQ yang bersangkutan kemudian yang kedua pendamping memberikan semangat kepada santri untuk menjadi santri yang baik, berakhlak dan menghafal al-qur'an. Gambar 1 menunjukkan bahwa santri berkumpul untuk izin pendampingan pelaksanaan sholat wajib.

Konsep film yang pendamping tampilkan tentang pentingnya melaksanakan sholat melalui film Nussa dan Rara, dan film Riko The Series, namun sebelumnya pendamping menampilkan film Nussa dan Rara pendamping menyampaikan Muqoddimah melalui film Riko the Series tentang sejarah turunnya perintah sholat dimana peristiwa itu disebut Isra' wal Mi'raj. Pendamping menayangkan film pertama Riko the Series dengan judul Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Pesan yang diambil yaitu isra mi'raj merupakan peristiwa yang sangat luar biasa yang dialami oleh sang idola kita suri tauladan kita Muhammad saw. Kejadianya pada malam ke 27 Rajab tahun ke-8 sebelum Hijriah ke kota Madinah. Peristiwa ini dijelaskan oleh Allah swt dalam surat al-Isra ayat 1:

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: “Maha Suci Dzat yang telah menjalankan hamba-Nya di waktu malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang Kami berkahi sekelilingnya untuk Kami perlihatkan kepadanya (Muhammad) tentang ayat-ayat Kami. Sesungguhnya Dia adalah Dzat Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (QS: Al-Isra' ayat 1).

Dimana Isra adalah perjalanan Rasulullah dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan Mi'raj adalah perjalanan Rasulullah dari masjidil Aqsha naik ke sidrotul muntaha. Di sanalah, Rasulullah berbicara dengan Allah subhanahuwata'ala, Pencipta kita dan alam semesta ini. Dan disinilah, Allah swt memberikan kita hadiah yaitu Sholat 5 waktu, agar kita selalu dekat dengan Allah swt.



Gambar 1. Santri berkumpul untuk izin pendampingan pelaksanaan sholat wajib

B. Tahapan pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yang ke tiga adalah pendamping menampilkan film nusa dan rara yang menjelaskan bahwa pentingnya melaksanakan sholat lima waktu di waktu yang tepat. Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan suasana saat menonton film. Nussa bilang shalat itu bukan masalah rajin, melainkan itu sebuah kewajiban. Karna amalan yang pertama kali di hisab itu ialah shalat 5 waktu. Dan shalat sunah juga bisa menyempurnakan shalat 5 waktu kita yang kurang sempurna kemudian didalam film edukasi tersebut menjelaskan tidak boleh menunda-nunda sholat karena bisa jadi lupa bahkan sampai terlupakan yang menyebabkan dosa dan Allah akan marah. Dari film edukasi ini sangat tersampaikan makna pentingnya sholat awal waktu.

Tahapan selanjutnya yaitu menampilkan film edukasi dari Riko The Series, yang menjelaskan bahwa sholat tiang agama pesan yang dapat diambil Jangan menunda-nunda sholat meninggalkan sholat lagi dengan sengaja karena sholat itu tiang agama dan menjadi kewajiban umat Islam yang telah akil dan baligh. Sebab ada banyak keutamaan bagi seorang Muslim yang bisa melaksanakan sholat di awal waktu. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوَّلُ الْوَقْتِ رِضْوَانُ اللَّهِ وَوَسْطُ الْوَقْتِ رَحْمَةُ اللَّهِ وَآخِرُ الْوَقْتِ عَفْوُ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

Rasulullah saw bersabda, “(Sholat) awal waktu itu diridhoi Allah, dan (sholat) tengah-tengah waktu itu dirahmati Allah SWT, dan (sholat) di akhir waktu itu diampuni Allah SWT.”



Gambar 2. Tahap Penayangan Film Edukasi Nusa dan Rarra



Gambar 3. Tahap Penayangan Film Edukasi Riko The Series

C. Tahapan penutupan

Kegiatan akhir pada pendampingan ini seperti tampak pada Gambar 4 adalah melakukan evaluasi guna mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakannya pendampingan pelaksanaan sholat 5 waktu menggunakan media film animasi Nussa dan Rara, dan Riko The Series, santri melakukan kilas balik mengenai pendampingan yang telah dilakukan, santri maupun guru besemangat bertakbir untuk penutup pendampingan tersebut.



Gambar 4 Tahap Evaluasi dari Penayangan Film Edukasi Riko The Series

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan mengenai pendampingan pelaksanaan sholat wajib santri melalui film edukasi di TPQ Masjid Muhajirin yang dilanjutkan dengan analisis maka dapat disimpulkan bahwa: Film sebagai media penyampai pelajaran dinilai efektif menyampaikan pesan atau nilai-nilai yang dapat mempengaruhi perilaku siswa siswi sehingga mereka menyadari akan pentingnya berakarakter baik, Yaitu nilai-nilai yang terkait dengan diri sendiri, berbuat baik dengan orang atau makhluk lain dan terutama kaitannya menjalankan tugas sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan selalu patuh dan taat kepada semua perintah Allah swt termasuk diantaranya adalah sholat lima waktu sehari semalam. Antara Pengaruh film edukasi dengan pendidikan karakter di TPQ Masjid Muhajirin terdapat hubungan yang baik hal ini dapat dilihat setelah beberapa hari setelah pelaksanaan pendampingan santri lebih cepat datang ke masjid untuk melaksanakan sholat wajib.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan dalam pendampingan ini penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan, akan tetapi berkat bantuan dari pihak akhirnya penulis pendampingan ini terselesaikan dengan baik, untuk itu ucapan terimakasih kepada orang tua penulis yang telah melahirkan, mendidik, mendoakan dan

mendukung penulis hingga saat ini walaupun banyak tantangan dan cobaan namun semua itu dihadapi dengan tabah, sabar dan tekun hingga bisa menyelesaikan pskripsi ini, semoga Allah Subahanahu Wata'ala memberikan kedudukan yang mulia kepada mereka dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada: Para usatadz dan seluruh dewan kemakmuran masjid muhajirin yang memberikan peneliti kesempatan untuk pendampingan kepada santri, kepada ketua TPQ Masjid yang membantu pendamping menyelesaikan pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mansur R. Lingkungan yang mendidik sebagai wahana pembentukan karakter anak. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*. 2018;2(2):33–46.
2. Ariati D. BIMBINGAN KONSELING BEHAVIORAL LEMBAGA UBUDIYAH DALAM MENGAKTIFKAN PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA MASA ABDI 2021/2022 [Internet] [PhD Thesis]. INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI; 2022 [dikutip 4 Oktober 2023]. Tersedia pada: <http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/966/1/DEVI%20ARIATI%20SKRIPSI%202022.pdf>
3. Fatmawati F. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Shalat (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tentang Shalat di dalam Al-Qur'an). *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*. 2020;5(1):76–94.
4. Ansori IH, Harisah NH, Asyrofi MF, Rooziqin AK. PSIKOLOGI SHALAT (Kajian Tematik Ayat-Ayat Shalat dengan Pendekatan Psikologi Perspektif Muhammad Bahnasi). *Spiritualita*. 2019;3(1):27–42.
5. Sidik RF. Peran guru dalam membentuk karakter santri dalam melalui metode sorogan di pondok darus sholeh Tegal besar Jember. [Internet] [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember; 2021 [dikutip 10 Desember 2023]. Tersedia pada: http://digilib.uinkhas.ac.id/23711/1/Rosadi%20Fajar%20Sidik_084%20141%20519.pdf
6. Daulay MR. Studi Pendekatan Alquran. *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab* [Internet]. 2015 [dikutip 4 Oktober 2023];1(01). Tersedia pada: <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TI/article/viewFile/254/235>
7. Widagdo HH. Syafaat Alquran dalam Tinjauan Hadis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2023;7(1):2088–94.
8. Suryadi RA. Al-Qur'an sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2022;20(2):93–104.
9. Husna R, Zulmuqim Z, Zalnur M. Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (Awu) dan Sejenisnya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kawakib*. 2022;3(1):23–31.
10. Kusuma Y. Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* [Internet]. 2018 [dikutip 27 September 2023];5(1). Tersedia pada: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/6520>
11. Sobri R. Politik dan Kebijakan: Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 2019;8(01):109–24.
12. Apriliany L, Hermiati H. Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* [Internet]. 2021 [dikutip 25 Oktober 2023]. Tersedia pada: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605>